

***THE EFFECT OF RETURN ON ASSET (ROA), RETURN ON EQUITY (ROE),
LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR), AND NON PERFORMING LOAN (NPL) ON
STOCK PRICES IN BANKING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA
STOCK EXCHANGE FOR THE PERIOD 2019 - 2023***

***PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA), RETURN ON EQUITY (ROE), LOAN
TO DEPOSIT RATIO (LDR), DAN NON PERFORMING LOAN (NPL) TERHADAP
HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019 – 2023***

Ayu Anggraini Siregar¹, Fadya Octavia Limbong², Ezzah Nahrisah³,

Lasmaria Tampubolon^{4*}

Universitas Prima Indonesia^{1,2,4}

Universitas Harapan Medan³

ayuanggrainisiregar@gmail.com¹, fadyalimbong@gmail.com², ezzahnarisah@gmail.com³,

Lasmariatampubolon62@gmail.com⁴

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of Return on Equity (ROE), Loan to Deposit Ratio (LDR), Non-Performing Loan (NPL), and Return on Asset (ROA) on stock prices. The research uses an approach quantitative and the sample selection is done using purposive sampling. The research method involves multiple linear regression analysis. The results show that ROA and LDR do not have a significant influence, while ROE and NPL substantially influence stock prices. Keywords: Return On Asset, Return On Equity, Loan to Deposit Ratio, Non-Performing Loan, Stock Price.

Keywords: Return On Asset, Return On Equity, Loan to Deposit Ratio, dan Non Performing Loan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Return on Equity (ROE), Loan to Deposit Ratio (LDR), Non-Performing Loan (NPL), dan Return on Asset (ROA) terhadap harga saham. Pendekatan penelitian ini dilakukan dengan kuantitatif dan pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan purposive sampling. Metode penelitian ini dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan yang diteliti maka secara parsial.

Kata Kunci: Return On Asset, Return On Equity, Loan to Deposit Ratio, dan Non Performing Loan

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Bursa Efek Indonesia ialah lembaga yang bertugas menyelenggarakan transaksi aset, transaksi jual beli saham, surat berharga dan menjadi pasar modal untuk investor. Pasar modal adalah tempat di mana emiten dan investor berkumpul untuk memperjualbelikan surat berharga.

Studi ini menggunakan beberapa rasio keuangan profitabilitas, seperti *loan deposit ratio* (LDR), *non-performing loan* (NPL), *return on equity* (ROE), dan *return on asset* (ROA). Pengembalian aset ialah metrik yang diterapkan guna menilai profitabilitas perusahaan. Pengembalian aset

menghitung kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah dikurangi pajak dari semua asetnya. ROA ialah ukuran efektivitas aset (Ely Siswanto, 2021:35).

Menurut Ely Siswanto (2021:36), *return on equity* (ROE) mengukur kapasitas bisnis untuk menggunakan modalnya sendiri untuk menghasilkan laba setelah pajak. Kenaikan *return on equity* (ROE) akan memacu kenaikan pergerakan harga saham, dan laba bersih bank akan meningkat bersamaan.

Menurut Jim Hoy Yam (2023:5), *Non-performing loan* (NPL) ialah salah satu rasio yang diterapkan guna menilai seberapa baik bank beroperasi dalam hal risiko bisnis. Tingkat risiko kredit

bermasalah (NPL) di bank yang diakibatkan oleh pembayaran pokok nasabah yang tidak likuid yang mengganggu kinerja dan efisiensi bank diukur.

Pengukuran keuangan yang dikenal sebagai *loan deposit ratio* (LDR) diterapkan guna menilai kapasitas bank untuk memproses permintaan kredit tanpa menangguhkannya (Kasmir, 2021).

Harga saham ialah jumlah yang bersedia dibayar oleh pelaku pasar untuk bursa saham tertentu pada waktu tertentu, ditentukan oleh penawaran dan permintaan saham yang relevan di pasar modal (Jugiyanto, 2020:167).

Berikut perkembangan ROA, ROE, LDR, dan NPL Bank Rakyat Indonesia dan Bank Mandiri selama jangka waktu 2019–2023.

Tabel 1. Tabel Fenomena

Emiten Perusahaan	Tahun	Return On Asset %	Return On Equity %	Loan to Deposit Ratio %	Non Performing Loan %	Harga Saham
PT. Bank Rakyat Indonesia (BBRI)	2023	3,93	22,94	84,73	3,12	4730
	2022	3,76	20,93	79,17	2,82	4660
	2021	2,72	16,87	83,67	3,08	4410
	2020	1,98	11,05	83,66	2,94	4170
	2019	3,50	19,41	88,64	2,62	4400
Amandiri(BMRI)	2023	4,03	27,31	86,75	1,02	6605
	2022	3,30	22,62	77,61	1,88	9925
	2021	2,53	16,24	80,40	2,81	7025
	2020	1,64	9,36	82,95	3,29	6325
	2019	3,03	15,08	96,37	2,39	7675
PT. Bank Negara Indonesia (BBNI)	2023	2,6	16,8	85,8	2,1	5375
	2022	2,5	16,4	84,2	2,8	9225
	2021	1,4	10,4	79,7	3,7	6750
	2020	0,5	2,9	87,3	4,3	6175
	2019	2,4	14,0	91,5	2,3	7850
PT. Bank Tabungan Indonesia (BBTN)	2023	1,07	13,86	93,56	3,01	1250
	2022	1,02	16,42	92,65	3,38	1350
	2021	0,81	13,64	92,86	3,70	1730
	2020	0,69	10,02	93,19	4,37	1725
	2019	0,13	1,00	113,50	4,78	2120

Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2024)

Jika dilihat dari tabel 1 terdapat empat perusahaan yang menggambarkan ROA, ROE, LDR, dan NPL terhadap harga saham pada tahun 2019 – 2023.

PT Bank Rakyat Indonesia mengalami penurunan baik ROE dan ROA masing-masing 8,36% dan 1,52% pada tahun 2019–2020. Di sisi lain, terdapat penurunan yang tak terlalu drastis harga saham pada tahun 2020. Di sisi lain, tahun 2020 mengalami penurunan tajam dalam kondisi ROE dan ROA dibandingkan tahun sebelumnya.

Terjadinya pandemi Covid-19 pada tahun 2019 menyebabkan penurunan ekonomi dan membuat bank kurang responsif dalam cara menangani aset mereka untuk menghasilkan laba. Situasi ini menunjukkan betapa tidak kompetennya manajemen perusahaan, yang dibuktikan dengan volatilitas ROE dan ROA.

Harga saham PT Bank Mandiri turun 3.320 sementara ROE meningkat sebesar 4,69 persen pada 2022–2023. Ketika kenaikan harga saham, hal itu harus terjadi setelah ROE. Hal ini terjadi sebagai akibat dari manajemen bank yang tidak dapat mengatur pengembalian investasi yang dilakukan oleh pemegang saham maupun pemilik, yang menyebabkan tingkat pengembalian modal menjadi tidak menentu. Volatilitas ini akan berdampak pada harga saham.

PT. Bank Tabungan Negara pada tahun 2022-2023 LDR mengalami kenaikan sejumlah 0,91 persen namun harga saham mengalami penurunan sebesar 100. Di mana kenaikan harga saham harus mengikuti LDR. Ini menunjukkan bahwasanya kapasitas bank untuk menyalurkan dana semakin berkurang. Kondisi ini kemudian akan berpengaruh pada perusahaan perbankan, karena akan meningkatkan beban bunga tinggi yang harus ditanggung bank. Ini tidak diragukan lagi akan merugikan harga saham perusahaan karena biaya bunga yang tinggi dapat memotong pendapatan yang dihasilkan.

PT. Bank Negara Indonesia pada tahun 2019-2020 *non performing loan* (NPL) mengalami kenaikan sebesar 2 persen dan harga saham mengalami penurunan sebesar 1.675. Dimana seharusnya *non performing loan* (NPL) diikuti dengan kenaikan harga saham. Dampak COVID-19 yang menurunkan keadaan ekonomi dan mengakibatkan penyulitan pembayaran kredit nasabah yang berkontribusi pada peningkatan

status NPL Bank BNI pada 2020 dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwasanya kenaikan kredit bermasalah akan berdampak pada proses pengurangan modal. Keadaan ini menunjukkan bahwa ada kredit macet pada perusahaan perbankan. Ini tidak diragukan lagi akan berdampak besar pada harga saham perusahaan perbankan yang bisa turun sebagai akibat dari keadaan ini.

Berdasarkan pembahasan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik melaksanakan penelitian yang berjudul "Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 - 2023".

Rumusan Masalah

Berikut ialah rumusan masalah yang diperoleh berdasar pada pemaparan fenomena yang telah disampaikan:

1. Bagaimana pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023?
2. Bagaimana pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023?
3. Bagaimana pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023?
4. Bagaimana pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023?
5. Bagaimana pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE),

Loan to Deposit Ratio (LDR), dan *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023?

Tujuan Penelitian

Berikut ialah tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023
2. Untuk menguji dan menganalisis *Return on Equity* (ROE) terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023
3. Untuk menguji dan menganalisis *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023

Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat, yakni:

1. Bagi Peneliti
Temuan penelitian ini dapat memperluas pemahaman peneliti tentang bagaimana NPL, LDR, ROA,

dan ROE memengaruhi harga saham perusahaan perbankan.

2. Bagi Perusahaan

Temuan penelitian ini dapat membantu bisnis dalam membuat penilaian terhadap variabel yang berdampak pada harga saham di masa depan.

3. Bagi Universitas Prima Indonesia

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi baru untuk peneliti selanjutnya dan menambah karya ilmiah di perpustakaan.

4. Bagi Calon Investor

Untuk membantu investor mengembangkan kebijakan yang tepat untuk investasi mereka, temuan penelitian dapat menjadi acuan sebelum membuat keputusan.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Temuan penelitian ini dapat membantu dalam memberikan pedoman untuk penelitian di masa depan.

Tinjauan Pustaka

Pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap harga saham

Menurut Almira & Wiagustini (2020) salah satu ukuran profitabilitas yakni *return on asset* (ROA), menggambarkan sejauh mana sebuah perusahaan berkapabilitas dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktiva. ROA yang tinggi menunjukkan bahwasanya manajemen perusahaan lebih mahir memaksimalkan aset untuk menghasilkan keuntungan. Keputusan calon investor dapat dipengaruhi oleh hal ini, yang dapat memiliki dampak positif menguntungkan pada harga saham perusahaan.

Pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham

Rasio yang disebut *return on equity* (ROE) diterapkan guna menilai seberapa

menguntungkan modal sendiri bagi semua pemegang saham, termasuk mereka yang memiliki saham biasa maupun preferen (Sujarweni, 2020). Sehingga, tingginya ROE akan semakin baik profitabilitas perusahaan.

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap harga saham

Untuk membandingkan jumlah keseluruhan pinjaman yang dilakukan menggunakan dana nasabah dengan jumlah modal sendiri yang digunakan, maka seseorang dapat menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (Kasmir, 2019). Salah satu cara untuk mengukur likuiditas bank ialah dengan melihat rasio pinjaman terhadap deposito. Bank akan meminjamkan semua dananya (*loan strip up*) atau dana yang relatif tidak likuid (*illikuid*) jika tingkat LDR semakin tinggi. Karena kurangnya perhatian publik atau investor terhadap volume aset yang masuk dan keluar dari bank, maka LDR tidak berpengaruh pada harga saham.

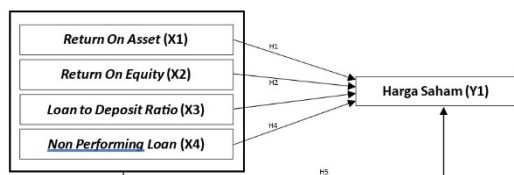
Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap harga saham

Menurut Pratama dan Latifetal (2021) *Non Performing Loan* (NPL) ialah indikator yang diterapkan guna pengukuran kapasitas manajemen bank dalam menangani kredit yang mengalami masalah karena debitur tidak mampu membayar sebagian atau seluruh utang yang telah dijanjikan kepada bank. Jika risiko kredit yang dimiliki bank tinggi maka menyebabkan tingkat keuntungan akan menurun sehingga harga perbankan akan mengalami penurunan atas harga sahamnya, oleh karena itu dikatakan bahwasanya terdapatnya pengaruh negatif NPL terhadap harga saham.

Kerangka Konseptual

Berdasarkan teori pengaruh yang dikemukakan sebelumnya, baik ROA,

ROE, LDR, dan NPL memiliki pengaruh terhadap harga saham. Bagian selanjutnya akan mencakup kerangka konseptual, yang diilustrasikan pada gambar 1.2 dan berfungsi sebagai alur berpikir untuk dasar penelitian:



Gambar 1. Krangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

- H1 : *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023
- H2 : *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023
- H3 : *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023
- H4 : *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023
- H5 : *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan jenis pemilihan tempat penelitian yang bergantung pada data sekunder laporan keuangan

perusahaan, ditentukan kuantitatif sebagai pendekatan. Menurut Sugiyono (2020:15) pendekatan kuantitatif juga dikenal sebagai metode positivistik atau metode ilmiah/*scientific* berlandaskan pada paradigma positivisme dan pemenuhan kaidah-kaidah ilmiah konkret/empiris. Penelitian asosiatif ialah metode yang diterapkan ketika seorang peneliti berusaha untuk menentukan bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Populasi dan Sampel

Populasi ialah kumpulan item atau subjek yang telah dipilih peneliti guna fokus pada karakteristik dan kualitas tertentu dari mana kesimpulan kemudian dibuat (Sugiyono, 2020:126). Sampel ialah bagian dari populasi yang diteliti, baik dari segi ukuran maupun karakteristik (Sugiyono 2020:127). Bursa Efek Indonesia yang mencatatkan 47 perusahaan perbankan dari tahun 2019-2023 menjadi populasi penelitian ini. Berikut ialah parameter yang dipakai dalam menentukan sampel penelitian ini sesuai tabel 2 :

No.	Kriteria	Total
1	Perusahaan perbankan tercatat di Bursa Efek Indonesia menurut rentan waktu penelitian dari tahun 2019-2023	47
2	Perusahaan yang tidak mempublikasi laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia menurut rentan waktu penelitian dari tahun 2019-2023	(2)
3	Perusahaan yang tidak laba berturut-turut menurut rentan	(14)

	waktu penelitian dari tahun 2019-2023	
4	Total sampel penelitian	31
5	Total sampel x5 tahun penelitian	155

Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

Berikut ini ialah tabel definisi operasional masing-masing variabel terikat dan variabel bebas penelitian:

Tabel 2. Definisi operasional masing-masing variabel terikat dan variabel bebas

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	<i>Return On Asset (ROA)</i>	Rasio profitabilitas bersih menunjukkan seberapa mana bisnis dapat menghasilkan keuntungan dari aset yang telat digunakannya (Almira Wiagustini, 2020).	$ROA = \frac{\text{Total Asset Bersih}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
2	<i>Return On Equity (ROE)</i>	Rasio yang diterapkan untuk menilai perusahaan menghasilkan uang bagi investornya, termasuk mereka yang memegang preferer dan saham bias (Sujarweni, 2020).	$ROE = \frac{\text{Total Ekuitas Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
3	<i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	Persentase yang diterapkan untuk membandingkan jumlah keseluruhan pinjaman yang dilakukan menggunakan pendanaan masyarakat dengan jumlah modal sendiri (Kasmir, 2019).	$LDR = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposits + Total Ekuitas}}$	Rasio
4	<i>Non Performing Loan (NPL)</i>	Salah satu indikator yang diterapkan untuk menilai kapasitas manajemen bank dalam mengelola kredit yang menghadapi kesulitan karena ketidakmampuan debitur untuk melunasi seluruh atau sebagian utang yang telah dijamin kepada bank (Pratama dan Latifetol, 2021).	$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}}$	Rasio
5	Harga Saham	Saham berfungsi sebagai bukti kepemilikan dalam perusahaan, dokumen yang secara eksplisi mencantumkan nilai nominal, nama bisnis dan hak dan tanggung jawab yang diberikan kepada setiap pemegang (Fahmi 2020).	$\text{Harga Saham Nominal}$	Rasio

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini diterapkan guna melihat ada tidaknya normalitas residual, multikolinearitas, autokorelasi,

dan heteroskedastitas pada suatu model regresi. Dapat dikatakan sebagai model regresi yang baik bila memenuhi beberapa asumsi klasik. Pemenuhan asumsi klasik diperlukan untuk menghasilkan model regresi yang memiliki pengujian yang andal dan perkiraan yang tidak bias. Hasil analisis regresi tidak bisa disebut bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) bila satu syarat saja tidak terpenuhi.

Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas ialah untuk memastikan apakah variabel residu atau gangguan model regresi memiliki distribusi normal (Ghozali, 2021:196). Perangkat lunak SPSS versi 27 diterapkan guna uji normalitas dalam penelitian ini. Beberapa teknik untuk memeriksa normalitas ialah uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* dan *P-P Plot of regression standardized residual* dari grafik residu regresi normal, yang menunjukkan distribusi data pada sumber diagonal. Berikut ini ialah aturan untuk membuat keputusan dalam uji ini:

- Jika nilai (sig) > 5%, diketahui bahwasanya data telah berdistribusi normal
- Jika nilai (sig) < 5%, diketahui bahwasanya data tidak berdistribusi secara normal

Uji Multikolinearitas

Penerapan uji multikolinearitas ini untuk melihat apakah model regresi menangkap hubungan antara variabel independen. Model regresi yang layak tidak boleh menyertakan korelasi antara variabel independennya (Ghozali, 2021:157). Karena tidak akan ada korelasi antara variabel independen, dapat diklaim bahwasanya variabel-variabel ini tidak ortogonal dalam kasus ini. Salah satu cara untuk menentukan apakah ada multikolinearitas di antara variabel independen ialah dengan

memeriksa *variance inflation factor* (VIF) atau nilai *tolerance*. Berikut ialah pengambilan keputusan pada uji ini:

- Bila nilai *tolerance* $> 0,1$ atau VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas
- Bila nilai *tolerance* $< 0,1$ atau VIF > 10 , maka terjadi multikolinearitas

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian varians yang tidak merata dari residu satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi ialah tujuan dari uji heteroskedastisitas (Ghozali 2021:178). Heteroskedastisitas dalam model regresi menunjukkan model yang buruk. Dengan memanfaatkan pendekatan *Glejser*, yang melibatkan pergeseran variabel bebas ke nilai absolut residu, seseorang dapat mengidentifikasi uji heteroskedastisitas menggunakan metode grafik dengan melihat *Scatterplott*. Berikut ini dilakukan saat membuat keputusan untuk uji ini:

- Jika nilai (sig) diperoleh lebih besar ($>$) dari 5%, diketahui bahwasanya data tidak terdapat heteroskedastisitas
- Jika nilai (sig) diperoleh lebih kecil ($<$) dari 5%, diketahui bahwasanya data terdapat heteroskedastisitas

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi diterapkan guna menilai apakah ada hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) dan kesalahan pengganggu pada periode t dalam model regresi linier (Gozhali, 2021:162). Ketika pengamatan berturut-turut sepanjang waktu satu sama lain maka muncul autokorelasi. Teknik analisis non-parametrik yang disebut "*run test*" dapat diterapkan guna menentukan apakah nilai residual memiliki korelasi tinggi atau tidak; jika tidak, itu dianggap acak. Untuk menentukan apakah data residu terjadi secara acak atau tidak (secara sistematis), maka *run test* juga digunakan.

Metode Analisa Penelitian

Analisis regresi linier berganda diterapkan pada model analisis penelitian ini karena beberapavariabel independen dilibatkan dalam pengukuran pengaruh antar variabel. Persamaan tersebut dirumuskan sebagai berikut untuk model regresi linier berganda:

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + B_4X_4 + e$$

Dimana:

Y = Harga Saham

A = Konstanta

B₁, B₂, B₃, B₄ = Koefisien Regresi

X₁ = *Return on Asset* (ROA)

X₂ = *Return on Equity* (ROE)

X₃ = *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

X₄ = *Non Performing Loan* (NPL)

E = Standar kesalahan yang digunakan yaitu 5% atau 0,05

Koefisien Determinasi (R^2)

Salah satu metrik regresi yang penting adalah koefisien determinasi, yang menentukan apakah estimasi bentuk regresi akurat atau tidak. Uji koefisien penentuan dapat diterapkan guna menentukan berapa banyak variabel independen yang diperlukan untuk menjelaskan variabel dependen. Dengan koefisien determinasi yang lebih besar, kontribusi variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen meningkat; nilainya berkisar dari 0 hingga 1.

Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Tujuan dari pengujian ini ialah untuk mengevaluasi pengaruh variabel independen pada total keseluruhan variabel dependen. Dalam uji simultan dilakukan *Fhitung* dan *Ftabel* atau mengamati nilai signifikan di bawah nilai alfa α yaitu 0,05 (5%).

- *Fhitung* $>$ *Ftabel* atau harga saham $<$ nilai (Sig $<$ 0,05), Hasil penelitian

layak digunakan

- $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau harga saham $>$ nilai ($Sig < 0,05$), Hasil penelitian tidak layak digunakan

Uji Hipotesis Secara Parsial (t)

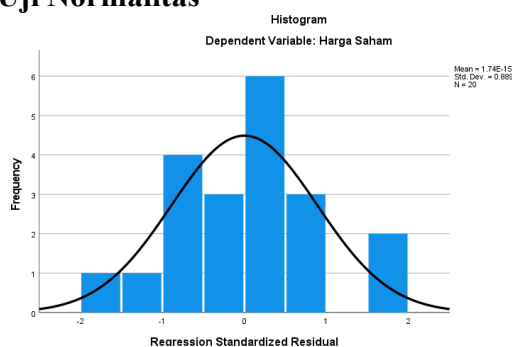
Koefisien regresi parsial variabel bebas (X_1, X_2, X_3, X_4) dibandingkan dengan variabel terikat (Y). Jika signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima, dan jika signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak.

- Jika nilai sig. $< 0,05$ maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- Jika nilai sig. $> 0,05$ maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

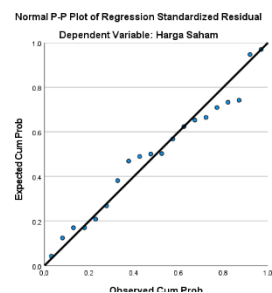
Uji Normalitas



Gambar 2. Grafik Histogram

Sumber: Olah data SPSS (2024)

Gambar menunjukkan bahwa pola distribusi yang berbentuk lonceng terbalik mengindikasikan data telah berdistribusi secara normal, maka dari itu diperoleh kesimpulan bahwasanya model regresi telah memenuhi syarat asumsi normalitas.



Gambar 3. Pengujian Grafik P-P Plot

Sumber: Olah data SPSS (2024)

Diperoleh kesimpulan bahwasanya model regresi memenuhi kondisi normalitas karena pada Gambar 3.2 menggambarkan bagaimana titik-titik menyebar dan mengikuti garis diagonal.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		20	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	1579.11825748	
Most Extreme Differences	Absolute	.133	
	Positive	.133	
	Negative	-.115	
Test Statistic		.133	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.456	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.443
		Upper Bound	.469

- Test distribution is Normal
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.
- Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber: Olah data SPSS 2024

Menurut Tabel 3, nilai 0,200 ialah nilai signifikan $> 0,05$. Akibatnya, dapat dikatakan bahwasanya model regresi telah memenuhi asumsi normalitas dan uji data nilai residual menunjukkan bahwa distribusinya normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	25655.500					
		7076.285		3.626	.002		
	ROA	1456.222	.732	1.988	.065	.210	4.768
	ROE	-433.704	139.959	-1.068	.309	.207	4.832
	LDR	-126.482	59.773	-.394	.699	.711	1.407
	NPL	-2013.215	846.178	-.690	.511	.293	3.414

a. Dependent Variable: Harga Saham

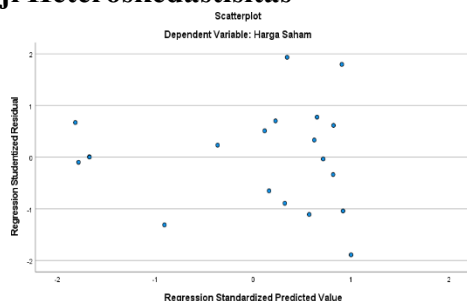
Sumber: Olah data SPSS 2024

Menurut tabel di atas hasil pengujian asumsi multikolinearitas, dapat dijelaskan bahwa:

1. Variabel ROA (*return on asset*) mempunyai nilai *tolerance* 0,210 > 0,1 dan nilai VIF 4,768 < 10
2. Variabel ROE (*return on equity*) mempunyai nilai *tolerance* 0,207 > 0,1 dan nilai VIF 4,832 < 10
3. Variabel LDR (*loan deposit ratio*) mempunyai nilai *tolerance* 0,711 > 0,1 dan nilai VIF 1,407 < 10
4. Variabel NPL (*non performing loan*) mempunyai nilai *tolerance* 0,293 > 0,1 dan nilai VIF 3,414 < 10

Hal ini dapat disimpulkan bahwasanya dalam model regresi ini tidak ditemukan adanya korelasi antara keempat variabel bebas karena kriteria nilai *tolerance* > 0,1 dan kriteria nilai VIF < 10.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4. Hasil Uji

Heteroskedastisitas menggunakan uji scatterplot

Sumber: Olah data SPSS 2024

Distribusi titik-titik yang diberikan dihasilkan secara acak, seperti yang ditunjukkan oleh Tabel 3.3. Akibatnya, model regresi dapat diterapkan karena

tidak ada tanda-tanda heteroskedastisitas dalam regresi ini.

Berikut ialah hasil uji heteroskedastisitas dengan menerapkan uji Glejser:

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas menggunakan Uji Glejser
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7804.821	3953.44	1.97	.06	
	ROA	180.00	409.16	.21	.44	.66
	ROE	-109.78	78.19	-.69	1.40	.18
	LDR	-39.69	33.39	-.31	1.18	.25
	NPL	-628.19	472.75	-.55	1.32	.20

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Olah data SPSS 2024

Gambar menunjukkan bahwa nilai signifikan pada variabel bebas ROA 0.666, ROE 0.181, LDR 0.253 dan NPL 0.204 ialah > 0,05. Oleh sebab itu, pada regresi ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas sehingga model regresi ini dapat digunakan.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi menggunakan Uji Run Test Runs Test

Unstandardized Residual

Test Value ^a	7.89674
Cases < Test Value	10
Cases >= Test Value	10
Total Cases	20
Number of Runs	11
Z	.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000

a. Median

Sumber: Olah data SPSS 2024

Tabel menunjukkan bahwasanya nilai signifikansi 1,000 > 0,05, dapat disimpulkan tidak terjadi gejala autokorelasi atau asumsi uji autokorelasi sudah terpenuhi.

Metode Analisis Penelitian

Analisis Regresi Linier Berganda

Berikut ini ialah tabel model penelitian yang diterapkan guna memperoleh persamaan linier berganda:

Tabel 7. Tabel Analisis Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	25655.500	7076.285		3.626	.002
	ROA	1456.222	732.358	.681	1.988	.065
	ROE	-433.704	139.959	-.1068	-3.099	.007
	LDR	-126.482	59.773	-.394	-2.116	.051
	NPL	-2015.215	846.178	-.690	-2.382	.031

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Olah data SPSS 2024

Sejalan dengan temuan pengolahan data di atas, maka didapatkan persamaan di bawah ini:

$$Y = 25655,500 + 1456,222 - 433,704 - 126,482 - 2015,215$$

- Nilai Konstanta 25655,500 menyatakan bahwasanya variabel independen ROA (X1), ROE (X2), LDR (X3) dan NPM (X4) bernilai 0 (konstan) maka variabel dependen Harga Saham (Y) mengalami peningkatan 25655,500.
- Nilai ROA (X1) ialah 1456,222 nilai koefisien regresi bernilai positif (+) yang berarti apabila terjadi kenaikan 1 satuan dari variabel ROA, maka nilai dari harga saham akan meningkat 1456,222.
- Nilai ROE (X2) ialah -433,704 nilai koefisien regresi bernilai negative (-) yang berarti apabila terjadi kenaikan 1 satuan dari variabel ROE, maka nilai dari harga saham akan menurun -433,704.
- Nilai LDR (X3) ialah -126,482 nilai koefisien regresi bernilai negative (-) yang berarti apabila terjadi kenaikan 1 satuan dari variabel ROE, maka nilai dari harga saham akan menurun -126,482.
- Nilai NPM (X4) ialah -2015,215 nilai koefisien regresi bernilai negative (-) yang berarti apabila terjadi kenaikan 1 satuan dari variabel ROE, maka nilai

dari harga saham akan menurun -2015,215.

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel berikut menampilkan hasil pemrosesan data menggunakan SPSS, yang dapat diterapkan guna menentukan koefisien determinasi:

Tabel 8. Koefisien Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.795a	.631	.533	1777.239

a. Predictors: (Constant), NPL, LDR, ROA, ROE

Sumber: Olah data SPSS 2024

Menurut tabel di atas, di peroleh koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) 0,533. Ini mengindikasikan bahwasanya 53,3% variabel ROA (X1), ROE (X2), LDR (X3) dan NPM (X4) dapat menjelaskan variabel harga saham (Y) pada perusahaan perbankan yang tercatat di BEI periode 2019-2023. Sedangkan sisanya 46,7% merupakan variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini, seperti *Net Interest Margin* (NIM), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Debt to Equity Ratio* (DER).

Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Berikut ialah hasil uji hipotesis secara simultan (uji F):

Tabel 9. Hasil Uji F ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	81101368.79 ^a	4	20275342.206	4.19	.003 ^b
Residual	47378674.95	11	3158578.331		
Total	128480043.751	15			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), NPL, LDR, ROA, ROE

Sumber: Olah data SPSS 2024

Menurut tabel dapat di lihat bahwasanya $F_{hitung} > F_{tabel}$ dalam penelitian yang dimana $6,419 > 3,06$ dan nilai signifikan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yang dimana $0,003 < 0,05$. Diperoleh kesimpulan bahwasanya variabel bebas

yaitu ROA, ROE, LDR, dan NPL secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat (harga saham) pada perusahaan perbankan yang tercatat di BEI periode 2019-2023 dengan nilai (sig) 0,003. Oleh sebab itu, hasil penelitian layak digunakan.

Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji-t)

Pengujian secara parsial (uji-t) dilaksanakan guna mengetahui signifikansi pengaruh dimensi variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Berikut ialah hasil uji parsial (uji t):

Tabel 10. Hasil Uji – t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1					
	(Constant)	25655.500		3.626	.002
	ROA	1456.222	.681	1.988	.065
	ROE	-433.704	-1.068	-3.099	.007
	LDR	-126.482	-.394	-2.116	.051
	NPL	-2015.215	-.690	-2.382	.031

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Olah data SPSS 2024

Berikut ialah penjelasan berdasar pada tabel di atas:

1. Uji Hipotesis Parsial Variabel *Return On Asset* (ROA)

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,988 < 2,131$) atau $(sig-t) 0,065 > 0,05$. Maka dalam hasil penelitian mengindikasikan harga saham pada perusahaan perbankan yang tercatat pada BEI periode 2019 – 2023 secara parsial tidak dipengaruhi secara signifikan oleh ROA.

2. Uji Hipotesis Parsial Variabel *Return on Equity* (ROE)

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-3,099 < -2,131$) atau $(sig-t) 0,007 < 0,05$. Maka dalam hasil penelitian mengindikasikan harga saham pada perusahaan perbankan yang tercatat pada BEI periode 2019 – 2023 secara parsial berpengaruh secara signifikan oleh ROE.

3. Uji Hipotesis Parsial Variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa

$t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-2,116 > -2,131$) atau $(sig-t) 0,051 > 0,05$. Maka dalam hasil penelitian mengindikasikan harga saham pada perusahaan perbankan yang tercatat pada BEI periode 2019 – 2023 secara parsial tidak dipengaruhi secara signifikan oleh LDR.

4. Uji Hipotesis Parsial Variabel *Non Performing Loan* (NPL)

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-2,382 < -2,131$) atau $(sig-t) 0,031 < 0,05$. Maka dalam hasil penelitian mengindikasikan harga saham pada perusahaan perbankan yang tercatat pada BEI periode 2019 – 2023 secara parsial berpengaruh secara signifikan oleh NPL.

Pembahasan Hasil Penelitian Pengaruh *Return On Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham

Dari hasil penelitian $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,988 < 2,131$) atau $(sig-t) 0,065 > 0,05$. Maka dalam hasil penelitian mengindikasikan harga saham pada perusahaan perbankan yang tercatat pada BEI periode 2019 – 2023 secara parsial tidak dipengaruhi secara signifikan oleh ROA.

Hal ini sejalan dengan penelitian Asti, Palupi, dan Listri (2022) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh ROA, ROE, LDR, CAR, Dan NPL Terhadap Harga Saham” menemukan bahwasanya ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Menurut Ely Siswanto (2021:35), *return on assets* (ROA) ialah ukuran kemampuan organisasi untuk menerapkan semua asetnya untuk menghasilkan laba setelah dikurangi biaya. Untuk mengevaluasi profitabilitas keseluruhan dari modal yang diinvestasikan dalam suatu aset, maka rasio ROA diterapkan.

Pada penelitian ini, *return on assets* (ROA) tidak memiliki pengaruh signifikan pada harga saham. Hal ini bisa

disebabkan oleh sejumlah alasan, salah satunya iadalah jika total aset bank tidak menguntungkan, maka akan merugi dan tidak dapat tumbuh, yang akan berdampak pada kenaikan harga saham.

Pengaruh Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham

Dari hasil penelitian thitung < ttabel ($-3,099 < -2,131$) atau (sig-t) $0,007 < 0,05$. Maka dalam hasil penelitian mengindikasikan harga saham pada perusahaan perbankan yangtercatat pada BEI periode 2019 – 2023 secara parsial berpengaruh secara signifikan oleh ROE.

Ini didukung oleh penelitian Purwanti (2020) dalam penelitian yang berjudul "PengaruhROA, ROE, dan NIM terhadap Harga Saham" menemukan bahwasanya ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Menurut Ely Siswanto (2021:36), *return on equity* (ROE) mengukur kapasitas bisnis untuk menggunakan modalnya sendiri guna menghasilkan laba setelah pajak.

Return on equity (ROE) ialah metrik yang diterapkan guna mengukur laba atas modal perusahaan. ROE yang tinggi biasanya menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menerima peluang investasi yang menguntungkan dan untuk mengendalikan biaya secara efektif. Laba bersih bank akan meningkat seiring dengan peningkatan *return on equity* (ROE), yang akan mendorong pergerakan harga saham ke atas.

Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR)

Dari hasil penelitian thitung < ttabel ($-2,116 > -2,131$) atau (sig-t) $0,051 > 0,05$. Maka dalam hasil penelitian mengindikasikan harga saham pada perusahaan perbankan yangtercatat pada BEI periode 2019 – 2023 secara parsial tidak dipengaruhi secara signifikan oleh LDR.

Hal ini sejalan dengan peneliti Putri, Totok dan Ketty (2022) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh *Loan To Deposit Ratio* (LDR) Terhadap Harga Saham” menemukan bahwasanya *loan to deposit ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Akibatnya, dapat disimpulkan bahwasanya investor tidak terlalu peduli dengan LDR, yang dalam penelitian ini tidak memiliki dampak signifikan terhadap harga saham. Sebaliknya, manajemen perusahaan, yang memaksimalkan kapasitas bank untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya jika terjadi likuidasi merupakan buktinya. Hal ini dapat dibayangkan karena sejumlah faktor dasar, baik internal maupun eksternal bisnis, seperti inflasi, suku bunga pinjaman, dan suku bunga mata uang.

Pengaruh Non Performing Loan (NPL)

Dari hasil penelitian thitung < ttabel ($-2,382 < -2,131$) atau (sig-t) $0,031 < 0,05$. Maka dalam hasil penelitian mengindikasikan harga saham pada perusahaan perbankan yangtercatat pada BEI periode 2019 – 2023 secara parsial berpengaruh secara signifikan oleh NPL.

Hal ini sejalan dengan penelitian Inka, Sri Murni dan Hendra (2021) dalam penelitian yang berjudul "Analisis CAR, NPL, LDR, DER dan ROA Terhadap Harga Saham” menemukan bahwasanya NPL berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Jumlah kredit bermasalah di suatu bank meningkat berbanding lurus dengan *Non Performing Loan* (NPL). Kapasitas bank untuk menghasilkan laba pada akhirnya akan dipengaruhi oleh kredit bermasalah yang tinggi. Kinerja kredit bank juga akan membaik dengan rasio NPL yang lebih rendah, yang pada akhirnya meningkatkan laba bank.

Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, dan *Non Performing Loan (NPL)* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel 3.8 dapat di lihat bahwasanya $F_{hitung} > F_{tabel}$ dalam penelitian yang dimana $6,419 > 3,06$ dan nilai signifikan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yang dimana $0,003 < 0,05$. Dapat di simpulkan bahwa variabel bebas yaitu ROA, ROE, LDR, dan NPL secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu harga saham pada perusahaan perbankan yang tercatat pada BEI periode 2019 – 2023.

Penelitian ini membuktikan bahwasanya ROA, ROE, LDR, dan NPL berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023.

PENUTUP

Kesimpulan

Berikut ialah kesimpulan yang diperoleh berdasar pada temuan analisis di atas:

1. *Return On Asset (ROA)* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023.
2. *Return On Equity (ROE)* memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023.
3. *Loan to Deposit Ratio (LDR)* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023.
4. *Non Performing Loan (NPL)* memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023.

5. *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, dan *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran yang diberikan sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, menjaga kinerja atau performa perusahaan dengan menaikkan tingkat laba perusahaan merupakan salah satu kriteria yang harus ditingkatkan oleh manajemen dan mendorong harga saham.
2. Bagi investor, sebelum melakukan investasi, khususnya di subsektor perbankan di BEI, maka harus melaksanakan analisis fundamental untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dalam membangun portofolio investasi. Agar investor dapat memperkirakan keuntungan dan kerugian yang akan mereka alami dari mendanai bisnis.
3. Bagi peneliti selanjutnya, agar pembaca dapat memahami sejauh mana faktor-faktor lain memengaruhi harga saham, akan lebih baik untuk studi di masa depan untuk mengidentifikasi atau meneliti faktor tambahan ini.
4. Bagi pembaca, untuk mempertimbangkan temuan penelitian ini jika tertarik untuk berinvestasi di perusahaan perbankan dan menggunakannya sebagai sumber daya untuk membantu memilih bisnis terbaik untuk membeli saham.

DAFTAR PUSTAKA

Laporan Keuangan dan Tahunan - PT Bursa Efek Indonesia. (2023). Diakses 13 Maret 2024 pukul 09:20, dari

- <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>
- Aryanti, A. N., Rahmi, P. P., & Herlina, L. (2022). Pengaruh ROA, ROE, LDR, CAR, Dan NPL Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar di BEI. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 3(1), 156-163.
- Rahmawati, R. (2020). PENGARUH RETURN ON ASSETS (ROA) DAN RETURN ON EQUITY (ROE) TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2010–2019: Akuntansi Publik. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 1(2), 1-24.
- Purwanti, P. (2020). Pengaruh ROA, ROE, dan NIM terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019. *Jurnal Aplikasi Manajemen, Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 75-84.
- Latif, I. W., Murni, S., & Tawas, H. N. (2021). Analisis Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Return On Asset (ROA) terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2015-2019). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(4), 203-215.
- Natsir, S. R. (1993). Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) Dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2011–2014). *Bone*.
- Enjela, L. M., & Wahyudi, I. (2022). Pengaruh Return on Asset, Loan to Deposit Ratio, Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Harga Saham. *CEMERLANG: Jurnal Manajemen dan Ekonomi Bisnis*, 2(3), 78-86.
- Permana, A. H., Pohan, E. R., & Ananda, Y. Y. (2022). Mengukur Pengaruh CAR, ROA, NIM, LDR, dan Rasio NPL terhadap Harga Saham Bank pada Era Pre-Pandemic dan Era During Pandemic Covid-19. *Syntax Idea*, 4(2), 281-300.
- Wiguna, G. (2023). Pengaruh Non Performing Loan Loan to Deposit Ratio dan Return on Asset Terhadap Harga Saham Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia: Pengaruh Non Performing Loan Loan to Deposit Ratio dan Return on Asset Terhadap Harga Saham Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. *Journal Advancement Center for Finance and Accounting*, 3(02), 97-124.
- Cahyaningtyas, F., & Rahayu, M. Y. (2021). Pengaruh Loan to Deposit Ratio, Return on Equity, dan Return on Asset terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *RISTANSI: Riset Akuntansi*, 2(1), 24-40.
- Enjela, L. M., & Wahyudi, I. (2022). Pengaruh Return on Asset, Loan to Deposit Ratio, Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Harga Saham. *CEMERLANG: Jurnal Manajemen dan Ekonomi Bisnis*, 2(3), 78-86.
- SARI, L. R. (2023). *PENGARUH LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR) DAN RETURN ON ASSET (ROA) TERHADAP HARGA SAHAM*

- PADA BANK UMUM BUMN
YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE
2018-2022* (Doctoral dissertation,
UniversitasBATANGHARI
Jambi).
- Asysidiq, K. M., & Sudiyatno, B. (2022).
Pengaruh CAR, NPL, LDR, GDP
dan Inflasi Terhadap ROA Pada
Bank Umum Swasta Nasional
Devisa yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Periode 2017-2021.
Jurnal Mirai Management, 7(2),
66-84.
- Wiguna, G. (2023). Pengaruh Non
Performing Loan Loan to Deposit
Ratio dan Return on Asset
Terhadap Harga Saham Pada
Industri Perbankan Yang Terdaftar
Pada Bursa Efek Indonesia:
Pengaruh Non Performing Loan
Loan to Deposit Ratio dan Return
on Asset Terhadap Harga Saham
Pada Industri Perbankan Yang
Terdaftar Pada Bursa Efek
Indonesia. *Journal Advancement
Center for Finance and
Accounting*, 3(02), 97-124.